

Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah

by Al-Ittihadiyah Darul Aziz Islamic Education

Submission date: 23-May-2025 11:49AM (UTC+0900)

Submission ID: 2612222771

File name: 61_4.pdf (346.3K)

Word count: 4690

Character count: 31430

Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Ihsan Satrya Azhar¹, Ahmad Fuadi², Muhammad Nuh Dawi³

¹ UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

² Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ STAI Serdang Lubuk Pakam, Indonesia

ihsansatryaazhar@uisu.ac.id

Abstract: Fiqh learning at the elementary madrasah level has a strategic role in shaping students' basic understanding of Islamic law and in instilling religious values from an early age. However, in practice, many teachers experience obstacles in determining the right learning strategy so that fiqh material can be effectively accepted by students who are still at the concrete development stage. This study aims to describe and analyze learning strategies in fiqh subjects in introducing Islamic law at Bidayatul Hidayah Elementary Madrasah. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation studies, with primary data sources being teachers and students, and secondary data in the form of learning documents. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, and the validity of the data is tested through triangulation and member checks. The results of the study indicate that the learning strategies used by teachers include direct practice, discussion, demonstration, and contextual approaches that link fiqh material to students' daily lives. Learning planning has been well prepared, but its implementation still faces obstacles such as limited media, time, and differences in student abilities. This study also found the integration of local cultural values in fiqh learning that strengthens students' understanding of Islamic law. The implications of this study are the importance of strengthening teacher competence in implementing active and contextual learning strategies, as well as the need for support for facilities and curriculum that are responsive to the needs of students at the elementary madrasah level.

Keywords: Learning Strategy, Jurisprudence, Islamic Law, Elementary Madrasah, Contextual Learning.

Abstrak: Pembelajaran fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik terhadap hukum Islam serta dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Namun dalam praktiknya, banyak guru mengalami kendala dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar materi fikih dapat diterima secara efektif oleh siswa yang masih berada pada tahap perkembangan konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran pada mata pelajaran fikih dalam mengenalkan hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dengan sumber data primer yaitu guru dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, serta keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru meliputi praktik langsung, diskusi, demonstrasi, dan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi fikih dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan media, waktu, dan perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini juga menemukan integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran fikih yang memperkuat pemahaman siswa terhadap hukum Islam.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, serta perlunya dukungan sarana dan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Fikih, Hukum Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran penting yang berperan besar dalam hal ini adalah fikih, yaitu ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis, yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci. Fikih tidak hanya menyentuh aspek teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti tata cara beribadah, muamalah, dan adab dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, proses pengenalan fikih kepada peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, memerlukan pendekatan yang tepat, strategis, dan menyesuaikan dengan perkembangan psikologis anak.

Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki peran vital dalam mengenalkan hukum-hukum Islam melalui pembelajaran fikih. Dalam praktiknya, proses pembelajaran fikih di madrasah ini menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih menerapkan pendekatan konvensional, seperti ceramah satu arah dan hafalan, yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi materi. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hanya menghafal tanpa benar-benar memahami makna serta aplikasi dari hukum Islam yang diajarkan. Padahal, untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih yang sejati, yaitu membentuk pribadi muslim yang taat dan memahami syariat, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Dalam konteks psikologi pendidikan, anak usia Madrasah Ibtidaiyah berada dalam fase operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget, yaitu fase di mana anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, contoh konkret, dan pengamatan visual. Oleh karena itu, pembelajaran fikih harus dirancang secara menarik dan kontekstual, agar siswa dapat memahami hukum Islam tidak sekadar sebagai konsep teoritis, tetapi sebagai pedoman yang hidup dan relevan dalam kehidupan mereka. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran menjadi aspek kunci dalam menentukan keberhasilan proses pengenalan fikih. Strategi ini mencakup perencanaan jangka panjang yang

mengintegrasikan pendekatan, metode, teknik, media, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹ Pendekatan yang relevan dalam pembelajaran fikih di antaranya adalah pendekatan kontekstual, pendekatan berbasis praktik, dan pembelajaran aktif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, baik melalui simulasi, permainan edukatif, demonstrasi ibadah, hingga diskusi kelompok.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami hukum Islam. Penelitian Putikdyanto dkk. (2024) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi dan simulasi, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum ibadah secara signifikan.² Sementara itu, Aziz dkk. (2025) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Islam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan berbagai meted karena dihubungkan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari.³ Mutholingah (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif yang mengaitkan nilai-nilai sosial budaya lokal dalam materi fikih mampu meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap hukum Islam.⁴ Luthfi (2023) menekankan pentingnya media audiovisual dalam menyampaikan materi fikih, di mana media tersebut dapat memberikan ilustrasi konkret yang mempermudah siswa memahami praktik ibadah.⁵ Penelitian Marlina (2024) juga memberikan kontribusi penting dengan menyoroti perlunya guru memahami kesulitan belajar siswa agar dapat merancang strategi pembelajaran fikih yang lebih tepat sasaran.⁶

Dari berbagai temuan tersebut, tampak jelas bahwa strategi pembelajaran memainkan peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengenalan hukum Islam kepada siswa madrasah. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik

¹ Marlina Marlina Maifil Anggi Saputra, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar," *Jurnal PAKAR Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 94-104, <https://doi.org/10.29435/jipnas.v1i1.45>.

² Agus Purnomo Ahmad Putikdyanto, Moh. Badruddin Amin, and Liina Rochmatul Wachidah, "Merencanakan Sekolah Rumah Anak: Implementasi Disiplin Positif Dalam Kurikulum Merdeka," *Kidika: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 106-16, <https://doi.org/10.19105/kidika.v1i1.12766>.

³ Mursal Aziz et al., "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa ELSE (Elementary School Education)," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025): 49-57.

⁴ Siti Mutholingah, "Tinjauan Teoritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini," *AJME: Al-Jurnal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 108-26, <https://doi.org/10.32478/ajme.v5i1.669>.

⁵ Luthfi, "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Hasanussolihat Tangerang," *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 288-99, <http://journal.mahasiswa.org/index.php/ppd/article/view/195>.

⁶ Maifil Anggi Saputra, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar."

mengkaji strategi pembelajaran fikih dalam konteks lokal tertentu, seperti di Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah. Madrasah ini memiliki karakteristik sosial, budaya, dan religius yang khas, yang tentu mempengaruhi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada identifikasi dan analisis strategi pembelajaran fikih yang diterapkan di madrasah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran fikih diterapkan oleh guru dalam mengenalkan hukum Islam kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis sejauh mana strategi tersebut efektif dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi fikih, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran fikih yang lebih inovatif dan kontekstual, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

Secara teoritis, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya fikih, di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini memperkaya literatur dengan menghadirkan data empiris dari lapangan mengenai praktik pembelajaran fikih yang kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa. Di sisi lain, secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pelatihan guru, penyusunan modul pembelajaran, serta kebijakan akademik di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik dan praktis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pembentukan generasi muslim yang memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Strategi pembelajaran yang tepat dan terarah dalam mata pelajaran fikih merupakan salah satu fondasi penting dalam mencetak peserta didik yang religius, cerdas, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman langsung guru dan siswa dalam proses pembelajaran fikih, khususnya dalam mengenalkan hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami makna, strategi, dan praktik pembelajaran dari sudut pandang para pelaku pendidikan itu sendiri, serta menggali realitas sosial dan kultural yang membentuk praktik pembelajaran fikih di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang terletak di lingkungan masyarakat religius.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik pembelajaran fikih yang aktif dan dilaksanakan dalam konteks budaya lokal yang kuat. Selain itu, madrasah ini juga menunjukkan komitmen terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman pada peserta didik, namun di sisi lain menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Hal ini menjadikan lokasi tersebut relevan dan potensial untuk dikaji secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari guru mata pelajaran fikih, kepala madrasah, dan siswa melalui wawancara mendalam, observasi, serta diskusi informal. Sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, jurnal harian guru, serta arsip kegiatan pembelajaran fikih yang tersedia di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran fikih di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media dan strategi pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan refleksi dari guru dan siswa. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen resmi yang berkaitan dengan pembelajaran fikih.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategorisasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh pola dan makna yang konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan meminta informan memverifikasi kembali hasil temuan agar sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru fikih di Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah merancang pembelajaran fikih dengan mengacu pada kurikulum nasional, khususnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran fikih. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta penilaian. Guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dengan pendekatan kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi fikih dengan kehidupan sehari-hari.

Guru mata pelajaran fikih menyampaikan, "Saya merancang pembelajaran dengan menyesuaikan materi fikih ke dalam praktik sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas wudhu, saya ajak siswa untuk mempraktikkannya langsung agar mereka tidak hanya tahu, tapi juga bisa melakukannya."

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2009) bahwa perencanaan pembelajaran adalah aktivitas sistematis yang mendukung proses pembelajaran efektif melalui penentuan metode, media, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁷ Guru di madrasah ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan sebagai dasar dari implementasi pembelajaran yang bermakna.

Namun, berdasarkan studi dokumentasi, ditemukan bahwa meskipun guru telah membuat RPP, keterperinciannya masih perlu ditingkatkan. Beberapa bagian RPP, seperti penyesuaian dengan gaya belajar siswa dan penggunaan teknologi pendidikan, belum dirumuskan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya celah antara kesadaran pedagogis guru dengan implementasi administratif yang sistematis.

Proses Implementasi Strategi Pembelajaran Fikih

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan praktik langsung. Metode yang dominan digunakan antara lain demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan kadang-kadang di luar ruang, terutama saat mempraktikkan ibadah seperti wudhu dan salat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memulai pelajaran dengan pemanasan (aperçu) yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru. Guru kemudian menjelaskan materi secara singkat dan memberikan contoh konkret. Setelah itu, siswa diajak untuk mempraktikkan materi tersebut secara langsung. Dalam beberapa kesempatan, guru juga menggunakan media visual seperti gambar tata cara berwudhu dan video pendek tentang ibadah.

Salah satu siswa menyampaikan, "Saya suka pelajaran fikih kalau bisa praktik langsung. Waktu belajar salat jenazah, kami semua diajari cara melipat kain kafan dan posisi imam. Jadi saya ingat terus sampai sekarang."

Penggunaan strategi praktik langsung ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme Piaget yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar belajar paling baik melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung.⁸ Selain itu, strategi

⁷ Hasyim Rosidi and Sinuhaji, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filosofis Pendidikan Islam Di Tk Muawanah Lamongan," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2019): 58-66. <http://www.iyykpb.ac.id/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.

⁸ Mursil Aziz & Zulkifli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Menuju Pendidikan Agama Islam Yang Religius*, Pena Persada (Banyuwangi: Pena Persada, 2021).

ini juga mencerminkan pembelajaran bermakna menurut Ausubel, di mana siswa akan lebih mudah memahami konsep ketika materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah, disebutkan bahwa guru fikih termasuk salah satu guru yang paling aktif menggunakan variasi metode pembelajaran. "Guru fikih kami dikenal kreatif, suka mengajak siswa praktik. Hal ini membantu siswa lebih cepat memahami materi dan menumbuhkan kecintaan mereka pada hukum Islam."

Meskipun begitu, belum seluruh kelas dapat dilibatkan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan media. Guru masih melakukan pembelajaran dengan pendekatan klasikal, sehingga siswa yang lebih lambat dalam belajar kadang tertinggal.

Kendala Implementasi Strategi Pembelajaran Fikih

Implementasi strategi pembelajaran fikih di madrasah ini juga menghadapi sejumlah kendala. Pertama adalah keterbatasan media pembelajaran. Guru menyatakan bahwa, "Kami belum punya proyektor, jadi kalau mau menampilkan video, harus pakai HP dan disambungkan ke speaker kecil. Kadang-kadang tidak maksimal." Keterbatasan ini membuat proses penyampaian materi berbasis teknologi kurang optimal, padahal media visual sangat membantu dalam menjelaskan konsep abstrak kepada siswa.

Kedua, keterbatasan waktu menjadi kendala yang signifikan. Jadwal pelajaran fikih yang hanya 2 jam pelajaran per minggu dianggap tidak cukup untuk menyampaikan seluruh materi secara menyeluruh dan mendalam, terutama jika disertai praktik. Hal ini membuat guru harus memilih materi-materi inti dan menyederhanakan proses pembelajaran.

Ketiga, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi tantangan. Guru menyebutkan bahwa, "Ada siswa yang cepat memahami materi, tapi ada juga yang perlu diulang beberapa kali. Kalau waktunya terbatas, saya harus bagi perhatian dengan cermat." Hal ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih terstruktur agar semua siswa mendapat layanan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang baik tetap memerlukan dukungan fasilitas, waktu, dan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Suryani (2003), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, kesiapan guru, dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran.⁹

⁹ Suryani, Tita Hasanah, and Hana Lestari, "Manajemen Kelas Di Taman Kanak-Kanak Al Husna Bogor," *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH* 3, no. 1 (2003).

Relevansi Strategi Pembelajaran Fikih dengan Tahap Perkembangan Peserta Didik

Strategi pembelajaran fikih yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah terbukti sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar, yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Siswa pada tahap ini cenderung belajar secara optimal melalui aktivitas nyata dan konkret. Penggunaan metode praktik langsung seperti demonstrasi wudhu, salat, dan pemulasaran jenazah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik.

Pembelajaran fikih di madrasah ini menunjukkan karakteristik pembelajaran kontekstual, di mana guru tidak hanya menyampaikan hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bab salat, siswa tidak hanya diberi teori tentang rukun salat, tetapi juga diajak mempraktikkan gerakan dan bacaan salat.

Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa melihat hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa hukum Islam tidak hanya untuk diketahui, tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru fikih menyampaikan, "Kalau cuma ceramah saja, anak-anak cepat bosan. Tapi kalau mereka ikut praktik, mereka jadi antusias dan hafal lebih cepat." Pernyataan ini menggambarkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang juga didukung oleh teori belajar aktif (*active learning*).

Perencanaan Pembelajaran dan Tantangannya

Secara umum, guru telah merancang pembelajaran fikih berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis yang baik, seperti menyusun RPP dan memilih metode yang sesuai dengan materi. Namun, hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan tersebut masih kurang optimal dalam hal penyesuaian strategi dengan gaya belajar siswa dan pemanfaatan media pembelajaran digital.

Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan sumber daya dan pelatihan profesional. Guru memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan untuk memperbarui strategi pembelajaran yang mampu merespon dinamika kebutuhan peserta didik di era digital. Pendapat ini diperkuat oleh Syaiful Bahri Djamarah (2010), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya tergantung pada strategi,¹⁹ tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara fleksibel dan adaptif. Hal ini menunjukkan bagaimana peran guru begitu penting dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Hilma Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thuharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Banggai," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.35981/am.v0i0.137>.

Kendala dan Hambatan Implementasi Pembelajaran Fikih

Kurikulum memastikan bahwa semua aspek proses pembelajaran tercakup dengan baik.¹¹ Implementasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari aspek internal dan eksternal. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih yang bersifat abstrak, seperti syarat sa'ah ibadah, rukun wudhu, atau hikmah dari suatu hukum Islam. Usia siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret menyebabkan mereka sulit memahami materi jika tidak disajikan dengan cara yang kontekstual dan aplikatif. Di sisi lain, media pembelajaran yang tersedia sering kali terbatas. Padahal media pembelajaran sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran.¹² Minimnya alat peraga seperti boneka praktik wudhu, ruang praktik ibadah, atau audiovisual pembelajaran menyebabkan pembelajaran cenderung teoritis, padahal fikih adalah ilmu yang sangat menekankan pada aspek praktik.

Selain itu, kendala juga muncul dari guru dan lingkungan pembelajaran. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak interaktif. Waktu yang terbatas untuk mata pelajaran fikih juga membuat guru kesulitan untuk menyampaikan materi sekaligus melakukan praktik secara menyeluruh. Evaluasi yang dominan berbentuk tes tertulis juga menjadi penghambat karena tidak mencerminkan penguasaan praktik ibadah siswa. Di lingkungan sosial tertentu, khususnya di daerah dengan populasi Muslim yang minoritas, siswa juga kurang mendapat penguatan praktik di rumah atau masyarakat. Hal ini menyebabkan pembelajaran fikih di sekolah menjadi satu-satunya sumber, dan jika tidak maksimal, maka proses internalisasi nilai-nilai fikih dalam kehidupan siswa menjadi lemah.

Terdapat tiga kendala utama yang dihadapi guru dalam implementasi strategi pembelajaran fikih: keterbatasan media, keterbatasan waktu, dan keberagaman kemampuan siswa. Media pembelajaran seperti proyektor dan alat bantu visual sangat minim, sehingga pembelajaran yang seharusnya bisa lebih interaktif menjadi kurang maksimal.

Waktu pelajaran fikih yang hanya dua jam pelajaran per minggu juga dirasa tidak cukup untuk menyampaikan seluruh materi fikih secara mendalam dan kontekstual. Akibatnya, guru harus menyederhanakan materi atau memilih bagian-bagian inti yang dianggap paling penting untuk disampaikan. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang cepat memahami, tetapi juga ada yang perlu penjelasan berulang.

¹¹ Muesal Aziz, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purbo, "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ibtidaiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63-69.

¹² Muesal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah, "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students' Learning Motivation" 4, no. 2 (2024): 411-24.

Hal ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, sebagaimana diungkapkan oleh Hutahean (2024), agar semua siswa dapat mengakses materi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.¹³

Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Fikih

Salah satu kekuatan dari pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah adalah adanya integrasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Misalnya, praktik pemulasaran jenazah dalam pembelajaran salat jenazah dilakukan dengan mempertimbangkan adat masyarakat setempat yang juga religius.

Pendekatan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran fikih yang kontekstual tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap hukum Islam, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya dalam bingkai syariat. Penelitian ini memberikan kebaruan dalam dua aspek. Pertama, dari sisi pendekatan, penggunaan metode fenomenologis memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran fikih, yang selama ini jarang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks MI. Kedua, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi budaya lokal dalam strategi pembelajaran fikih, yang menjadikan hukum Islam tidak hanya diajarkan sebagai aturan, tetapi juga sebagai nilai yang hidup dalam masyarakat.

Kontribusi penelitian ini memperkaya literatur strategi pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah, khususnya yang berbasis praktik langsung dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru fikih, kepala madrasah, dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, menyeluruh, dan relevan dengan konteks peserta didik.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran fikih yang berbasis praktik langsung dan kontekstual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi hukum-hukum Islam. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran aktif dan konstruktivistik yang telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan Islam. Namun, yang menjadi kebaruan dari penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang digunakan untuk menggali pengalaman langsung guru dan siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan madrasah ibtidaiyah berbasis lokal.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada efektivitas strategi tertentu secara kuantitatif, penelitian ini menghadirkan narasi mendalam tentang bagaimana strategi itu direncanakan, diterapkan, dan dihadapi dengan berbagai kendala di lapangan. Selain itu, keterkaitan erat antara strategi pembelajaran dengan budaya lokal madrasah menjadi aspek khas yang jarang

¹³ Mangla Batra, Hutebein et al., "Assistance in the Development of Social and Emotional Skills of School-Age Children at the Gikahuripus Nusantara Paguyuban Foundation Pendampingan Pengembangan Kemampuan Sosial Dan Emosional" 4, no. 2 (2024): 109-26, <https://doi.org/10.46362/jesviro.v4i2.249>.

diangkat dalam kajian sebelumnya. Misalnya, kebiasaan melibatkan siswa dalam praktik pemulsaan jenazah dalam rangkaian pembelajaran fikih, menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan dan tradisi masyarakat setempat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori strategi pembelajaran fikih, tetapi juga membuka wawasan baru tentang pentingnya pendekatan kultural dan kontekstual dalam mendesain pembelajaran agama Islam di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran fikih yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah telah dilakukan secara terencana, kontekstual, dan berbasis praktik langsung. Guru menggunakan berbagai metode aktif seperti demonstrasi, praktik ibadah, diskusi, dan tanya jawab untuk membantu peserta didik memahami hukum Islam tidak hanya sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih serta menumbuhkan kesadaran beragama sejak usia dini. Perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan kurikulum, meskipun masih terdapat kekurangan dalam optimalisasi media dan pendekatan yang adaptif terhadap keragaman gaya belajar siswa. Proses implementasi berjalan baik, namun terkendala oleh minimnya sarana pendukung, terbatasnya waktu pelajaran, serta variasi kemampuan peserta didik yang belum seluruhnya terakomodasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara nilai-nilai fikih dengan budaya lokal menjadi keurukan tersendiri, yang memperkuat internalisasi hukum Islam secara lebih natural dan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berhasil menggali secara mendalam pengalaman subjektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran fikih yang mengedepankan praktik langsung, pendekatan kontekstual, dan kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadikan fikih sebagai ilmu yang hidup dalam keseharian siswa. Hasil ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah secara lebih menyeluruh dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Mursal, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba. "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Itihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63–69.
- Aziz, Mursal, M Hashie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah. "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students' Learning Motivation" 4, no. 2 (2024): 411–24.
- Hutahcan, Mangala Batara, Ruthnawaty Setiawan, Samuel Tanasyah Setiawan, Yusak Tanasyah, and Bobby Kurnia Putrawan. "Assistance in the Development of Social and Emotional Skills of School-Age Children at the Cikahuripan Nusantara Paguyuban Foundation Pendampingan Pengembangan Kemampuan Sosial Dan Emosional" 4, no. 2

- (2024): 109–26. <https://doi.org/10.46362/serve.v4i2.249>.
- Latifi, "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Hasanussolihat Tangerang." *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 288–99. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/195>.
- Maifil Anggi Saputra, Marlina Marlina, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar." *Jurnal PAKAR Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 94–104. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>.
- Mursal Aziz & Zulkipri Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Menjadikan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada, Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Mursal Aziz et.al, "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025): 49–57.
- Mutholingah, Siti, "Tinjauan Teoritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini." *AJME: Arabian Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 108–26. <https://doi.org/10.32478/wqg69r69>.
- Putikadyanto, Agus Purnomo Ahmad, Moh. Badruddin Amin, and Liana Rochmatul Wachidah, "Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif Dalam Kurikulum Merdeka." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 106–16. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12766>.
- Rosidi, Hasyim, and Sinuhaji, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Tk Munwanah Lamongan." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2019): 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Ruwaida, Hikmatu, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mendar Kecamatan Lamphong Kabupaten Balangan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167. <https://doi.org/10.35931/ama.v0i0.137>.
- Suryani, Tita Husanah, and Hana Lestari, "Manajemen Kelas Di Taman Kanak-Kanak Al Husna Bogor." *Journal Educational Management Reviews And Research* 3, no. 1 (2003).

Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | www.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id
Internet Source | 2% |
| 2 | eprints3.upgris.ac.id
Internet Source | 1% |
| 3 | jurnal.stitnualhikmah.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | Fauzi Hidayatulloh, Muhammad Yunus Anis. "THE TRANSLATION STUDY OF KALĀM INSYĀ'Ī THALABĪ IN THE BOOK MATN HADITH ARBA'ĪN QUR'ĀNIYYAH", Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature, 2025
Publication | 1% |
| 5 | Nabilastiq6b, Hikmatu Ruwaida, Juhairiah, Munirah. "Analisis Kesesuaian Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di MIN 1 HSU dengan Perkembangan Kognitif Peserta Didik", An Naba, 2022
Publication | 1% |
| 6 | Marsel Gusti Pratama, Itsnaini Muslimati Alwi. "Revitalisasi Metode Tilawati dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MI Guppi Bangunsari", ARZUSIN, 2025
Publication | 1% |
| 7 | Desak Nyoman Sukreni, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, I Nengah Pandu Dwi Laksana. "Tantangan dan Solusi: Penerapan Model | 1% |

Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan", Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya, 2024

Publication

8

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

1 %

9

jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On